

PENGUATAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA DAN INOVASI PRODUK OLAHAN SINGKONG DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN DESA WISATA DEWI PURBO

**Edi Iskandar¹⁾, Edy Prayitno²⁾, Heru Agus Triyanto³⁾,
Yuli Purwanto⁴⁾, Ferhadius Endi⁵⁾**

¹²³⁾ Universitas Teknologi Digital Indonesia

⁴⁾ Universitas Akprind Indonesia

⁵⁾ Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

edi_iskandar@utdi.ac.id

Abstract

The independence of tourist villages can be achieved by managing tourism potential to improve community welfare. This community service program aims to support the independence of Dewi Purbo Tourism Village through strengthening tourism infrastructure and innovation in processed cassava products managed by local MSMEs. Activities were carried out in the second year of the program using a participatory approach and the application of appropriate technology, involving tourism village managers and Maju Makmur MSME as the main partner. In the tourism sector, interventions focused on providing supporting infrastructure such as installing solar-powered lamps, building clean water reservoirs, providing environmental maintenance tools, and waste management facilities. These efforts have resulted in increased visitor comfort, expanding tourism activities, and improving environmental governance. Meanwhile, in the MSME sector, production capacity was strengthened by providing cassava processing machines that enable product diversification, including mokaf flour, cassava noodles, various snacks, and cassava-based bakery products. This program also supports business legality through facilitating P-IRT certification and developing more modern and informative product packaging. The results of the activities indicate an increase in the readiness of Dewi Purbo Tourism Village to welcome tourists and an increase in the competitiveness of local MSMEs through more varied, legal, and market-oriented products. Overall, this program contributes to strengthening the independence of tourism-based tourism villages and MSMEs, and has the potential to be replicated as a model for sustainable village empowerment.

Keywords: *tourism villages, tourism infrastructure, product innovation, cassava, MSMEs.*

Abstrak

Kemandirian desa wisata dapat dilakukan dengan mengelola potensi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung kemandirian Desa Wisata Dewi Purbo melalui penguatan infrastruktur pariwisata dan inovasi produk olahan singkong yang dikelola oleh UMKM lokal. Kegiatan dilaksanakan pada tahun kedua program dengan pendekatan partisipatif dan penerapan teknologi tepat guna, melibatkan pengelola desa wisata dan UMKM Maju Makmur sebagai mitra utama. Pada sektor pariwisata, intervensi difokuskan pada penyediaan infrastruktur pendukung berupa pemasangan lampu tenaga surya, pembangunan penampungan air bersih, penyediaan alat pemeliharaan lingkungan, serta fasilitas pengelolaan sampah. Upaya ini berdampak pada peningkatan kenyamanan pengunjung, perluasan aktivitas wisata, dan perbaikan tata kelola lingkungan. Sementara itu, pada sektor UMKM dilakukan penguatan kapasitas produksi melalui penyediaan mesin pengolahan singkong yang memungkinkan diversifikasi produk, meliputi tepung mokaf, mie singkong, aneka camilan, dan produk bakery berbasis singkong. Program ini juga mendukung legalitas usaha melalui fasilitasi sertifikasi P-IRT serta pengembangan kemasan produk yang lebih modern dan informatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesiapan Desa Wisata Dewi Purbo dalam menyambut wisatawan serta peningkatan daya saing UMKM lokal melalui produk yang lebih variatif, legal, dan berorientasi pasar. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada penguatan kemandirian desa wisata berbasis pariwisata dan UMKM, serta berpotensi direplikasi sebagai model pemberdayaan desa berkelanjutan.

Keywords: desa wisata, infrastruktur pariwisata, inovasi produk, singkong, UMKM.

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi pembangunan berbasis potensi lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan (Nur, 2021). Desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi pariwisata, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam, budaya, dan ekonomi local (Rohman & Romadi, 2022). Keberhasilan desa wisata sangat ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur pendukung pariwisata yang memadai serta keterlibatan aktif masyarakat dan pelaku usaha lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa (Apriansyah et al., 2024).

Program *Pemberdayaan Desa Binaan* di Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, dilaksanakan untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Dewi Purbo dan pemberdayaan UMKM Maju Makmur. Desa ini memiliki potensi pariwisata berbasis alam seperti Pantai Srakung, Goa Putri, Goa Kalongan, serta kekuatan ekonomi lokal melalui UMKM yang memproduksi makanan berbasis hasil pertanian.

Pada tahun pertama, kegiatan pengabdian telah difokuskan pada pembangunan fondasi berupa promosi wisata digital, penyediaan alat produksi dasar, serta pelatihan manajemen usaha. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan $\pm 30\%$ dan peningkatan kapasitas produksi UMKM hingga 50%.

Memasuki tahun kedua, kegiatan pengabdian diarahkan pada penguatan

infrastruktur fisik pendukung wisata, penyediaan sarana produksi lanjutan, dan pengembangan diversifikasi produk UMKM berbasis singkong. Dengan pendekatan ini, diharapkan dampak yang dihasilkan lebih luas, tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata dan kualitas produk, tetapi juga memperkuat kemandirian masyarakat lokal dalam pengelolaan usaha.

Desa Wisata Dewi Purbo memiliki potensi wisata alam dan budaya yang menjanjikan, namun dalam pengembangannya masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait keterbatasan infrastruktur pendukung dan optimalisasi potensi ekonomi lokal. Infrastruktur dasar seperti penerangan kawasan wisata, ketersediaan air bersih, pengelolaan lingkungan, dan fasilitas penunjang lainnya merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Keterbatasan fasilitas tersebut dapat berdampak pada rendahnya daya tarik destinasi serta terbatasnya aktivitas wisata yang dapat dikembangkan.

Di sisi lain, keberadaan UMKM lokal berbasis olahan singkong di Desa Dewi Purbo merupakan potensi ekonomi yang strategis, mengingat singkong merupakan komoditas lokal yang mudah diperoleh dan memiliki peluang diversifikasi produk yang luas. Namun demikian, UMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan peralatan produksi, variasi produk yang terbatas, belum optimalnya standar mutu dan legalitas usaha, serta kemasan produk yang kurang menarik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing produk di pasar dan belum optimalnya kontribusi UMKM terhadap

kemandirian ekonomi desa wisata.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan terintegrasi antara penguatan infrastruktur pariwisata dan inovasi produk olahan singkong. Penguatan infrastruktur dilakukan dengan penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kebutuhan desa wisata, sementara inovasi produk UMKM diarahkan pada diversifikasi produk, peningkatan kapasitas produksi, pemenuhan legalitas usaha, dan perbaikan kemasan. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara sektor pariwisata dan UMKM lokal dalam mendukung kemandirian desa wisata.

Melalui pelaksanaan program pengabdian masyarakat tahun kedua, Desa Wisata Dewi Purbo dan UMKM Maju Makmur menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari sisi kesiapan destinasi wisata maupun daya saing produk UMKM. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, capaian, dan dampak program penguatan infrastruktur pariwisata dan inovasi produk olahan singkong dalam mendukung kemandirian Desa Wisata Dewi Purbo, serta memberikan gambaran model pemberdayaan desa yang berpotensi direplikasi di wilayah lain

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan dari perolehan hibah tahun sebelumnya. Kegiatan dilakukan di Desa Wisata Dewi Purbo dan UMKM Maju Makmur. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan daya dukung infrastruktur wisata di Desa Wisata

Dewi Purbo agar lebih ramah dan nyaman bagi wisatawan, memperkuat kapasitas produksi UMKM Maju Makmur melalui penyediaan mesin produksi berbasis singkong dan sertifikasi legalitas usaha (P-IRT), mendorong diversifikasi produk berbasis singkong sehingga UMKM dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar lokal maupun nasional dan memperluas dampak sosial-ekonomi dengan menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata dan UMKM.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan lima tahapan utama yaitu sosialisasi, pelatihan dan diskusi, penerapan teknologi tepat guna (TTG), pendampingan, dan keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini terdiri dari 2 mitra yaitu mitra 1 Desa Wisata Dewi Purbo yang mana kegiatan fokus pada pengembangan infrastruktur wisata melalui pemasangan lampu penerangan tenaga surya, penampungan air bersih, penyediaan alat pemotong rumput, serta tempat penampungan sampah/botol plastik. Mitra 2 yaitu UMKM Maju Makmur yang fokus pada peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk dengan pengadaan mesin penepung, mesin parut, mesin pencetak mie, sertifikasi P-IRT, serta pengembangan kemasan produk modern. Produk baru yang dihasilkan di antaranya yaitu tepung singkong (mokaf), kripik singkong, bolu singkong, mie singkong, dan cookies singkong.

Mitra Desa Wisata Dewi Purbo

Pada tahun pertama, Desa Wisata Dewi Purbo telah memperoleh beberapa penguatan, seperti promosi wisata berbasis website, pemasangan papan petunjuk arah, pembangunan spot foto, serta penyediaan fasilitas kebersihan dasar. Hasilnya, jumlah kunjungan wisatawan meningkat $\pm 30\%$,

dan kawasan wisata mulai dikenal secara digital. Namun, dari hasil diskusi dengan pengelola wisata dan masyarakat pada awal tahun kedua, masih terdapat beberapa tantangan. Berikut Analisa masalah dan solusi hasil disusksi :

Tabel 1 Analisa Masalah Dan Solusi Mitra Desa Wisata Dewi Purbo

Keterbatasan	Masalah	Solusi
Keterbatasan infrastruktur pendukung wisata malam hari. Penerangan di lokasi wisata masih minim sehingga aktivitas wisatawan hanya optimal pada siang hari. Menurunkan potensi kunjungan pada sore-malam hari.	Minimnya penerangan di area wisata	Pemasangan 3 unit lampu penerangan tenaga surya di titik strategis, yang ramah lingkungan, tidak bergantung listrik PLN, serta mampu meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung.
Fasilitas penunjang wisata seperti toilet umum dan warung masih menghadapi kesulitan akses air bersih yang stabil, terutama saat musim kemarau.	Ketersediaan air bersih yang terbatas.	Pengadaan penampungan air bersih berkapasitas 5000 liter untuk memastikan ketersediaan air bagi kebutuhan wisatawan dan masyarakat sekitar lokasi wisata.
Area sekitar Pantai Srakung membutuhkan perawatan rutin. Rumput liar di jalur akses dan area parkir menurunkan kenyamanan wisatawan	Pemeliharaan kawasan wisata.	Penyediaan alat pemotong rumput agar pengelola dapat melakukan pemeliharaan secara rutin sehingga kawasan wisata tetap rapi dan bersih.
Peningkatan jumlah kunjungan berbanding lurus dengan bertambahnya sampah plastik. Namun, sarana pengelolaan sampah masih terbatas, sehingga berisiko mencemari lingkungan wisata.	Pengelolaan sampah wisata masih terbatas, sehingga berisiko mencemari lingkungan wisata	Penyediaan tempat penampungan sampah/botol plastik di titik-titik strategis, untuk mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan menjaga citra wisata yang ramah lingkungan.

Masalah di Mitra Desa Wisata Dewi Purbo

Permasalahan minimnya penerangan di area wisata Kawasan Pantai Srakung dan jalur menuju lokasi wisata masih gelap pada malam hari sehingga wisatawan enggan berkunjung pada sore-malam hari. Kondisi ini membatasi aktivitas wisata dan mengurangi kenyamanan pengunjung (Astuti et al., 2022).

Permasalahan ketersediaan air bersih terbatas terjadi dimana fasilitas wisata, seperti toilet umum dan warung, sering terkendala pasokan air terutama saat musim kemarau. Hal ini

menurunkan kualitas layanan wisata (RPJPD Kota Bukittinggi, 2025).

Permasalahan jalur akses dan area wisata kurang terawat dikarenakan adanya pertumbuhan rumput liar di sekitar pantai dan area parkir mengurangi estetika kawasan wisata. Kondisi ini menurunkan kenyamanan wisatawan (Astuti et al., 2022).

Permasalahan sampah wisata meningkat terjadi karena seiring meningkatnya kunjungan, volume sampah plastik terutama botol minuman semakin tinggi, sementara fasilitas penampungan belum memadai (Chaniago et al., 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah penguatan promosi pada tahun

pertama, tahun kedua perlu difokuskan pada penguatan infrastruktur fisik berupa penerangan, air bersih, peralatan perawatan lingkungan, dan fasilitas pengelolaan sampah agar wisata lebih nyaman, aman, dan berkelanjutan.

Mitra UMKM Maju Makmur
UMKM Maju Makmur pada tahun pertama telah memperoleh alat

produksi dasar (mesin perajang singkong, sealer), pelatihan manajemen usaha, dan website pemasaran digital. Kapasitas produksi meningkat hingga 50%, pencatatan keuangan mulai tertib, dan pasar lokal mulai berkembang. Meski demikian, beberapa kondisi masih perlu diperbaiki. Berikut Analisa masalah dan solusi hasil disuski :

Tabel 2 Analisa Masalah Dan Solusi Mitra UMKM Maju Makmur

Keterbatasan	Masalah	Solusi
Keterbatasan diversifikasi produk. Produksi masih berfokus pada kripik singkong tradisional, sehingga rentan kalah bersaing dengan produk serupa yang lebih variatif di pasaran. Kapasitas produksi lanjutan. UMKM membutuhkan mesin penepung, mesin parut, dan mesin pencetak mie untuk mengolah singkong menjadi produk turunan (mokaf, bolu, mie, cookies). Tanpa mesin ini, diversifikasi sulit dilakukan secara konsisten dan dalam jumlah besar	Produksi terbatas pada produk tradisional. UMKM hanya fokus pada kripik singkong sederhana. Hal ini membuat UMKM kurang variatif dan kalah bersaing dengan kompetitor.	Penyediaan mesin penepung singkong, mesin parut singkong, dan mesin pencetak mie singkong untuk mendukung diversifikasi produk olahan menjadi tepung mokaf, mie singkong, bolu singkong, dan cookies singkong.
Legalitas usaha. Pada tahun pertama, proses pengajuan izin P-IRT baru dimulai, namun belum tuntas. Tanpa legalitas resmi, produk belum bisa masuk ke pasar modern atau jaringan distribusi yang lebih luas	Legalitas produk belum lengkap. Pada tahun pertama, proses pengajuan P-IRT belum selesai sehingga produk UMKM belum dapat menembus pasar modern	Penyelesaian sertifikasi P-IRT sehingga produk UMKM Maju Makmur memiliki legalitas resmi dan dapat dipasarkan lebih luas.
Kemasan produk. Kemasan yang digunakan masih sederhana, sehingga nilai jual produk terbatas dan belum mampu membangun citra merek yang kuat.	Kemasan produk masih sederhana. Kemasan lama tidak mampu menonjolkan identitas merek dan kurang menarik bagi konsumen, sehingga nilai jual rendah.	Perancangan kemasan produk baru yang lebih modern, informatif, dan sesuai standar pasar.
Daya saing pasar. Meskipun sudah ada website, promosi digital masih terbatas. Untuk bersaing, UMKM perlu menguatkan branding dan meningkatkan mutu produk dengan varian baru.	Daya saing pasar masih terbatas. Produk UMKM sebelumnya hanya memiliki varian terbatas dengan pemasaran berbasis lokal.	Diversifikasi produk baru (mokaf, kripik, bolu, mie, cookies singkong) dengan kualitas lebih baik serta branding melalui kemasan dan pemasaran digital, untuk memperluas pasar regional maupun nasional.

Masih ditemukan masalah lain maka fokus tahun kedua diarahkan pada penyediaan mesin produksi lanjutan, penyelesaian legalitas P-IRT, pengembangan kemasan, dan diversifikasi produk olahan singkong. Dengan demikian, kegiatan tahun kedua

difokuskan pada penyelesaian permasalahan infrastruktur wisata dan pengembangan produk UMKM berbasis singkong, yang secara simultan mendukung peningkatan ekonomi lokal serta keberlanjutan pengelolaan wisata di Kalurahan Pucung.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun kedua di Desa Wisata Dewi Purbo dan UMKM Maju Makmur mengikuti lima tahapan utama yaitu sosialisasi, pelatihan dan diskusi, penerapan teknologi tepat guna (TTG), pendampingan, dan keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kemajuan signifikan baik dari sisi penguatan infrastruktur wisata maupun diversifikasi produk UMKM berbasis singkong.

Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan di Balai Kalurahan Pucung dengan melibatkan pengelola wisata Dewi Purbo, pelaku UMKM Maju Makmur, perangkat desa, serta masyarakat setempat. Pada kegiatan ini, tim pengabdi menyampaikan tujuan kegiatan tahun kedua, jenis bantuan yang akan diberikan, serta mekanisme pelaksanaan. Hasil sosialisasi didapatkan Masyarakat mendukung penuh pemasangan lampu tenaga surya, penampungan air bersih, serta fasilitas kebersihan di Pantai Srakung. Berikut dokumentasi hasil sosialisasi:



Gambar 1. Sosialisasi Program pada Mitra Dewi Purbo

Hasil sosialisasi kedua yaitu pelaku UMKM menyatakan kesiapan menerima dan mengoperasikan mesin pengolahan singkong serta berkomitmen menghasilkan produk diversifikasi. Berikut dokumentasi hasil sosialisasi 2:



Gambar 2. Sosialisasi Program pada Mitra UMKM Maju Makmur

Pelatihan dan Diskusi

Pelatihan dilakukan dalam dua kelompok besar sesuai mitra

Desa Wisata Dewi Purbo

Pelatihan teknis perawatan lampu tenaga surya, cara mengelola penampungan air bersih, serta manajemen kebersihan lingkungan wisata. Diskusi menghasilkan kesepakatan bahwa Pokdarwis bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan fasilitas baru. Berikut dokumentasi hasil :



Gambar 3. Pemasangan Lampu Tenaga Surya

UMKM Maju Makmur

Pelatihan penggunaan mesin penepung, parut, dan pencetak mie singkong. Selain itu, tim juga memberikan pelatihan manajemen produksi, standar kebersihan pangan, strategi branding, dan penggunaan kemasan baru. Diskusi interaktif membantu pelaku UMKM memahami peluang pasar produk diversifikasi singkong.



Gambar 4. Proses Pembuatan Mie Singkong

Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG)

Pada tahap ini, berbagai sarana dan peralatan berhasil diterapkan sesuai rencana:

Penerapan Teknologi Tepat Guna di Desa Wisata Dewi Purbo:

Penyelesaian masalah di Desa Wisata Dewi Purbo yaitu pemasangan 3 unit lampu tenaga surya di titik strategis Pantai Srakung, sehingga kawasan lebih terang dan aman pada sore hingga malam hari. Penyediaan penampungan air bersih 5000 liter telah dipasang dan dimanfaatkan untuk toilet umum dan warung sekitar pantai.

Solusi ketiga yaitu penyediaan alat pemotong rumput digunakan untuk merapikan jalur akses dan area parkir, sehingga tampilan kawasan lebih tertata. Selain itu juga disediakan tempat penampungan sampah/botol plastik diletakkan di beberapa titik,

mendukung pengelolaan sampah wisata yang lebih baik.



Gambar 5. Penerapan Teknologi Lampu Tenaga Surya

Penerapan Teknologi Tepat Guna di UMKM Maju Makmur

Telah disediakan mesin penepung, parut, dan pencetak mie singkong telah digunakan dalam proses produksi. Adanya pengajuan legalitas P-IRT berhasil diperoleh, meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka akses ke pasar modern.

Dilakukan pelatihan dalam kemasan produk baru diluncurkan dengan desain lebih menarik, lengkap dengan informasi gizi dan izin edar. Produk diversifikasi berhasil dihasilkan, antara lain tepung singkong / mokaf, kripik singkong varian rasa, bolu singkong, mie singkong dan Cookies singkong



Gambar 6. Teknologi Peningkatan Kapasitas Produksi

Pendampingan

Tujuan program pendampingan UMKM adalah untuk meningkatkan kapasitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha UMKM melalui peningkatan keterampilan manajerial dan operasional, perluasan akses permodalan serta pasar, inovasi produk, penciptaan lapangan kerja, dan akhirnya mendorong pertumbuhan

ekonomi daerah secara menyeluruh dan berkelanjutan (Fuadi et al., 2023). Pendampingan dilakukan secara intensif pasca-implementasi. Berikut Pendampingan yang dilakukan :

Desa Wisata Dewi Purbo

Tim melakukan monitoring berkala. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan lampu tenaga surya menambah kenyamanan wisatawan di malam hari, penampungan air sangat membantu kebutuhan fasilitas umum, dan lingkungan lebih bersih berkat adanya tempat sampah serta perawatan rutin dengan mesin pemotong rumput.

UMKM Maju Makmur

Tim mendampingi proses produksi perdana produk diversifikasi. Hasilnya, kapasitas produksi meningkat ±40% dibanding tahun sebelumnya, waktu proses lebih efisien, dan kualitas produk lebih konsisten. Pendampingan juga dilakukan pada pemasaran digital, termasuk pemanfaatan website dan media sosial untuk memperluas pasar.

Keberlanjutan

Untuk menjamin keberlanjutan hasil program kegiatan yang dilakukan di desa Wisata Dewi Purbo telah menetapkan jadwal perawatan rutin fasilitas oleh Pokdarwis. Selain itu, ada rencana pengembangan spot foto baru untuk mendukung promosi organik di media sosial. Sedangkan di UMKM Maju Makmur berencana memperluas distribusi produk ke pasar regional melalui toko oleh-oleh dan e-commerce. Dengan legalitas P-IRT dan kemasan baru, produk lebih siap bersaing di pasar yang lebih luas.

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesiapan Desa Wisata Dewi Purbo dalam menyambut

wisatawan serta peningkatan daya saing UMKM lokal melalui produk yang lebih variatif, legal, dan berorientasi pasar. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada penguatan kemandirian desa wisata berbasis pariwisata dan UMKM, serta berpotensi direplikasi sebagai model pemberdayaan desa berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Bapak / Ibu Reviewer Pengabdian Masyarakat, Mitra Desa dan Mitra Sasaran serta semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. A., Nurfadillah, N., Syafaruddin, S., Sari, J., Sahrani, S., Pangestu, D. R., & Musmulyadi, M. (2024). Pembuatan spot foto dalam upaya peningkatan destinasi wisata desa tindalun kabupaten enrekang. *Makkareso Journal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.35905/makkar eso.v2i1.7144>
- Astuti, N., Hidayati, Y., Assidiqi, M. J., & Faturrahman. (2022). Pembuatan Papan Penunjuk Arah Sebagai Fasilitas Penunjang Penanda Lokasi Destinasi Wisata di Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 318–322. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v>

- 5i3.2007
Chaniago, E., Lubis2, A., & Ani, N. (2023). PENYULUHAN MENCINTAKAN LINGKUNGAN HIDUP YANG BERSIH DAN SEHAT DI KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN BATANG KUIS DESA BAKARAN BATU. *Jurnal Deputi Derma Pengabdian Perguruan Tinggi*, 3(1), 153–156. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i1.234>
- Fuadi, S. I., Anisa, I. F., Ramadina, A. S., Pujiyanto, R., Amin, S., Dinasti, L., Khikmah, L., Ihsan, A., Jannah, F. A. N., Arti, F. E., Nurngaeni, H., Hakim, M. L., & Faz, M. H. (2023). PENDAMPINGAN UMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DESA BERAN, KEPIL, WONOSOBO. *Community Development Journal*, 4(1), 859–864. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12614>
- Nur, A. Z. (2021). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KAKI LANGIT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI MANGUNAN BANTUL YOGYAKARTA*. stipram.
- Rohman, M. F., & Romadi, U. (2022). *Pengaruh Integrasi Media Komunikasi terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Desa Bono, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung* The Influence of Communication Media Integration on The Knowledge of Agricultural Education Tourism in Bon. 18(01), 36–48.
- RPJPD Kota Bukittinggi. (2025). *Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Bukittinggi Tahun 2025-2045*. https://admin.bukittinggikota.go.id/storage/download/KLHS_RPJPD_KOTA_BUKITTINGGI_2025-2045.pdf